

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN LEUKORRHEA PADA SISWI SMA NEGERI 3 PALEMBANG

Ririn Anggraini

Dosen AKBID Abdurahman  
Email: ri2n\_anggraini88@yahoo.com

### ABSTRACT

*Adolescence is a stage between childhood and adulthood. At this time there is an increase in hormones that have side effects, especially the increase in the hormone estrogen in women who can cause leukorrhea (BKKBN, 2001). According to the World Health Organization (WHO), vaginitis affects nearly 75% of women during their lifetime and about 40-50% of cases of recurrence. Meanwhile, according to BKKBN in 2004 also states that 75% of women in the world at least once experienced a whiteness in his life. In addition, according to Elistiawaty in 2006, 75% of women experience whiteness once in their life. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and personal hygiene with leukorrhea incidence in female students in SMA Negeri 3 Palembang in 2009. The design of this study is an analytical survey with cross sectional approach. The population of this study is all students of class X and class XI amounted to 351 people and the sampling technique is Simple Random Sampling using Notoadmodjo formula so that the sample of 78 respondents. Each of the variables studied was tested by using statistical test of Chi Square. The results showed that 78 respondents found that leukorrhea experienced 41.0%, respondents with less knowledge of 75.6% and respondents with personal hygiene less by 65.4%. Statistical test result with  $p$  value = 0,005 < 0,05 on knowledge and  $p$  value = 0,007 < 0,05 on personal hygiene. Conclusion There was a significant correlation between knowledge with leukorrhea incidence ( $p$  value = 0,005 < 0,05) and there was significant relation between personal hygiene and leukorrhea incidence ( $p$  value = 0,007 < 0,05). Suggestion for high school students 3 Palembang to further improve the knowledge and always maintain the outer genital hygiene, so that leukorrhea events can be avoided.*

**Keywords:** *Leukorrhea, Knowledge, Personal Hygiene*

### ABSTRAK

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa ini terjadi peningkatan hormon yang memiliki efek samping terutama peningkatan hormon estrogen pada wanita yang dapat menimbulkan keputihan (*leukorrhea*) (BKKBN, 2001). Menurut *World Health Organization* (WHO), vaginitis menyerang pada hampir 75% wanita selama hidupnya dan sekitar 40-50%-nya kasus kekambuhan. Sedangkan menurut BKKBN tahun 2004 juga menyatakan bahwa 75% perempuan di dunia minimal pernah mengalami keputihan satu kali dalam hidupnya. Selain itu, menurut Elistiawaty tahun 2006, sebesar 75% wanita mengalami keputihan satu kali dalam hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian *leukorrhea* pada siswi di SMA Negeri 3 Palembang tahun 2009. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan kelas XI berjumlah 351 orang dan teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling* menggunakan rumus Notoadmodjosehingga besar sample sebanyak 78 responden. Masing-masing variabel yang diteliti diuji dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan dari 78 responden didapatkan bahwa yang mengalami *leukorrhea* sebesar 41,0%, responden dengan pengetahuan kurang sebesar 75,6% dan responden dengan *personal hygiene* kurang sebesar 65,4%. Hasil uji statistik dengan  $p$  value = 0,005 < 0,05 pada pengetahuan dan  $p$  value = 0,007 < 0,05 pada *personal hygiene*. Kesimpulan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *leukorrhea* ( $p$  value = 0,005 < 0,05) dan ada hubungan bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian *leukorrhea* ( $p$  value = 0,007 < 0,05). Saran bagi siswi SMA Negeri 3 Palembang agar lebih meningkatkan pengetahuan dan selalu menjaga kebersihan genitalia bagian luar, sehingga kejadian *leukorrhea* dapat dihindari.

**Kata Kunci :** *Leukorrhea, Pengetahuan, Personal Hygiene*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan yang sangat besar pada diri seseorang yang meliputi perubahan fisik dan perubahan emosional. Perubahan fisik disini tidak hanya perubahan tubuh yang menjadi besar atau lebih tinggi saja, tetapi juga perubahan-perubahan di dalam tubuh yang berguna untuk reproduksi. Perubahan disini meliputi peningkatan hormonal terutama hormon-hormon seks utama, yaitu esterogen (pada perempuan) dan androgen (pada laki-laki). Peningkatan hormon ini bermanfaat untuk proses pematangan seksual. Akan tetapi peningkatan hormon ini juga memiliki efek samping terutama peningkatan hormon esterogen pada wanita yang dapat menimbulkan *leukorrhea* (BKKBN, 2001). *Leukorrhea* atau lebih populer dimasyarakat luas dengan istilah "keputihan" merupakan masalah kesehatan paling umum pada wanita (Widayati, 2008).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa *leukorrhea* yang disebabkan oleh vaginitis menyerang hampir 75% wanita selama hidupnya dan kekambuhan terjadi sekitar 40 – 50% (Sihvo, 2000). Menurut data Internasional, sebanyak 75% perempuan di dunia minimal pernah mengalami keputihan satu kali dalam hidupnya (BKKBN, 2004). Menurut Elistiawaty (2006), sebesar 25% wanita Eropa mengalami keputihan sedangkan wanita Indonesia yang mengalami masalah keputihan sebesar 75% minimal satu kali dalam hidupnya.

Banyak orang menyangka bahwa keputihan atau *leukorrhea* hanya kondisi yang normal saja. Padahal keputihan bisa, saja merupakan tanda infeksi oleh bakteri, jamur, parasit dan virus. Keputihan juga dapat terjadi karena menderita sakit dalam waktu lama, kurang gizi, anemia, kurang terjaganya kebersihan sehingga berakibat jamur atau parasit (Rozenah, 2003).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *leukorrhea*, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen antara lain dipicu oleh kehamilan, pemakaian alat kontrasepsi dan penyakit kronik. Sedangkan faktor eksogen meliputi jumlah pasangan

seksual, *personal hygiene*, pemakaian pembersih vagina dan pendidikan. Selain faktor-faktor tersebut faktor keluarga juga dapat mempengaruhi antara lain status sosial dan ekonomi, status pendidikan dan fasilitas *hygiene* sanitasi keluarga (Kasetyaningsih, 2003).

Penyebab paling sering dari *leukorrhea* adalah infeksi. Infeksi pada organ reproduksi umumnya terjadi karena Penyakit Menular Seksual (PMS). Perlu diketahui bahwa remaja putri lebih rentan terhadap PMS. Berdasarkan survey lembaga penelitian Universitas Airlangga dan Dinas Sosial pemberdayaan perempuan Surabaya tahun 2004 bahwa 36% penderita PMS di Indonesia adalah remaja dan menurut penelitian Kasetyaningsih di Puskesmas WatesKulonprogo Yogyakarta pada tahun 2003, prevalensi *leukorrhea* 66,7% pada usia < 20 tahun. Hal ini sehubungan dengan adanya faktor - faktor di luar pengetahuan mereka termasuk kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Adiningsih, 2004).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Dasar *Leukorrhea*

*Leukorrhea* (*white discharge, flour albus*, keputihan) adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah (Wiknjosastro, 2005). Menurut Agustini (2007), *leukorrhea* adalah keluarnya sekret atau cairan dari vagina. Sekret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi, warna dan bau.

*Leukorrhea* dapat bersifat fisiologis maupun patologis. *Leukorrhea* fisiologis biasanya terjadi sebelum dan sesudah menstruasi dan saat berhubungan seksual. Cairan yang dikeluarkan jumlahnya tidak begitu banyak, jernih, tidak berbau dan tidak disertai keluhan seperti gatal. Disamping itu *leukorrhea* dapat pula dialami pada wanita yang sedang hamil, namun hal ini merupakan hal yang wajar selama tidak berlebihan. Jika cairan yang keluar dari vagina sudah tidak bening, berwarna putih kekuningan, keabuan sampai kehijauan, kental, berbau seperti telur busuk atau anyir seperti ikan mentah, gatal dan jumlahnya lebih banyak, besar kemungkinan keputihan tersebut sudah

tidak normal. Keputihan tidak normal biasanya terjadi karena infeksi jamur, parasit atau bakteri (Rozanah, 2003).

### **Etiologi**

Menurut Mursal (2005), faktor-faktor penyebab *leukorrhea* antara lain:

#### **1. Faktor fisiologis**

Faktor fisiologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor hormonal yang normal. Dalam siklus kehidupan wanita, produksi hormon estrogen mulai nyata pada saat *akil baliq* sampai menopause. Pada periode kehidupan reproduksi, hormon tersebut yang bersirkulasi dalam darah sehingga mencapai jumlah yang cukup dan berpengaruh terhadap perkembangan dan fungsi beberapa organ tubuh.

Menurut Widiyanti (2007), kondisi normal yang dapat menyebabkan sekret keluar berlebihan adalah :

- 1) Bayi yang baru lahir hingga berumur sekitar 10 hari, keputihan ini disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen dari plasenta terhadap rahim dan vagina janin.
- 2) Wanita yang akan mengalami menstruasi pertama kali karena alat genital mulai mendapat pengaruh hormon estrogen.
- 3) Pada saat melakukan hubungan seksual.
- 4) Waktu disekitar ovulasi, yakni cairan yang keluar dari kelenjar-kelenjar pada leher rahim menjadi lebih encer.
- 5) Keputihan yang berasal dari kelenjar-kelenjar pada leher rahim juga bertambah pada wanita dengan penyakit menahun, dengan neurosis dan pada wanita dengan kelainan anatomis pada leher rahim.
- 6) Selama kehamilan, ini terjadi karena peningkatan aliran darah ke alat genital karena peningkatan hormon estrogen.

#### **2. Faktor patologis**

Menurut Mursal (2005), Penyebab faktor patologis memang terletak pada alat genital yang secara langsung menimbulkan *leukorrhea*, yaitu :

- 1) Faktor infeksi yang dapat disebabkan oleh bakteri, parasit, jamur dan virus.
- 2) *Intoksikasi* yang meliputi obat vaginal, antiseptik dan kontrasepsi.

- 3) Alergi yang meliputi sperma, obat vaginal atau alat masturbasi, obat sistemik dan topical.
- 4) *Korpus alienum* yang meliputi alat kontrasepsi, alat obstetri ginekologi yang tertinggal, alat masturbasi yang tertinggal. Pada anak kecil dapat disebabkan oleh kancing, peniti, klip dan cacing kremi.
- 5) Kongesti yang mengikuti tumor abdomen dan tumor pelvis.
- 6) Tumor alat genital yang meliputi polip, tumor ganas pada alat genital.

#### **3. Faktor pendukung**

Hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor konstitusi dan kondisi secara umum, akan tetapi sangat berpengaruh terhadap alat genital dan mengganggu keseimbangan biologi vagina.

### **Gejala Klinik**

Gejala klinis yang dialami penderita berupa rasa gatal dan berbau. Keluhan lain yang sering muncul adalah nyeri vagina dan rasa nyeri saat berkemih (Melilea, 2008).

### **Diagnosis**

Menurut Manuaba (1998), diagnosis pada *leukorrhea* patologi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### **1. Anamnesis**

Keluhan yang dirasakan antara lain

- 1) Adanya rasa gatal, perih, disuria, dispareunia, jumlah sekret warna dan bau
- 2) Keadaan umum atau penyakit penyerta misalnya kehamilan diabetes mellitus.
- 3) Riwayat seksual misalnya penderita sering berganti pasangan seksual.
- 4)

#### **2. Pemeriksaan Inspekulo**

Meliputi penampilan vulva, penampilan sekret vagina (warna, konsistensi dan bau sekret) serta panampilan serviks.

#### **3. Pemeriksaan Laboratorium**

Digunakan untuk menegakkan infeksi (trikomonas, kandida, bakteri, spesifik) dan pap smear untuk kemungkinan keganasan.

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Leukorrhea* yang Diteliti Berdasarkan Teori

### 1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan tercakup dalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkatan :

#### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

#### 2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

#### 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

#### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

#### 5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Menurut Arikunto (2008), pengetahuan adalah mendefinisikan, mendeskripsikan,

mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan. Memproduksi tingkat keberhasilan dalam pengukuran suatu pengetahuan dapat dinyatakan dalam jumlah maupun persentase misalnya dengan menggunakan cara mengajukan suatu pertanyaan maka 75 % betul atau sekurang-kurangnya 5 dari 10 (setengah dari pertanyaan yang ada) tanpa kesalahan.

Orang yang tahu disebut mempunyai pengetahuan. Pengetahuan tidak lain dari hasil tahu. Apabila misalnya seseorang tahu bahwa tidak semua *leukorrhea* itu bersifat patologis, maka ia mengakui bahwa ada jenis *leukorrhea* yang bersifat fisiologis dan ada juga *leukorrhea* yang bersifat patologis. Disini seseorang mengakui sesuatu terhadap sesuatu yang berarti ia memiliki pengetahuan.

Ada beberapa hal yang berkaitan tentang tahu dan pengetahuan mengenai *leukorrhea* yaitu seseorang khususnya wanita seharusnya memiliki sifat ingin tahu apa yang dimaksud dengan *leukorrhea*. Selanjutnya, seseorang ingin mengetahui apakah pengetahuannya mengenai *leukorrhea* tersebut benar atau tidak. Langkah berikutnya adalah mengetahui apakah memang benar *leukorrhea* itu memang ada dan mungkin terjadi. Langkah terakhir adalah seseorang sadar bahwa ia telah mengetahui pengetahuan *leukorrhea*.

### 2. Personal Hygiene

*Personal hygiene* adalah pencegahan yang berhubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan pribadi (Ramali, 2003). Menurut Uliyah (2006), *personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Ada beberapa jenis *personal hygiene* yaitu perawatan diri pada kulit, perawatan diri pada kuku dan kaki, perawatan diri pada rambut dan perawatan diri pada genitalia.

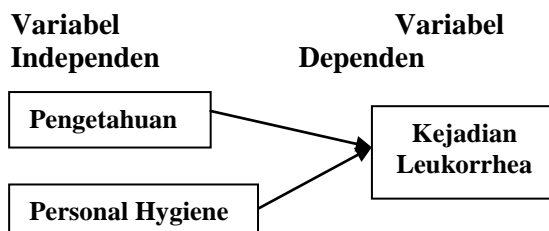
*Personal hygiene* yang dimaksud disini yaitu perawatan diri pada genitalia. Menjaga kebersihan genitalia bagian luar merupakan salah satu perlindungan yang baik terhadap infeksi. Karena *hygiene* seseorang yang buruk mempengaruhi terjadinya *leukorrhea*. Menurut Agustini (2007), agar *personal hygiene*

genitalianya terawat dengan baik sebaiknya harus tetap menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab misalnya dengan menggunakan celana tidak terlalu ketat dan biasakan mengganti pembalut pada waktunya untuk mencegah bakteri berkembang biak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek, dengan pendekatan *cross sectional* dimana studi penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat dan variabel independen serta variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

Variabel independen yang diteliti yaitu pengetahuan dan *personal hygiene* dan variabel dependen yaitu kejadian leukorrhea. Adapun variabel penelitian ini secara skematis dapat digambarkan pada kerangka konsep di bawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Definisi Operasional dalam penelitian ini  
Variabel Dependen

### 1. Leukorrhea

**Pengertian** : Cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah (Wiknjosastro, 2005).

**Cara ukur** : Wawancara

**Alat ukur** : Kuisisioner

**Hasil ukur** : 1. Ya : apabila keluar keputihan dari vagina baik fisiologis maupun patologis. 2. Tidak : apabila tidak

keluar keputihan dari vagina (Arikunto, 2007).

**Skala ukur** : Ordinal

Variabel Independen

### 2. Pengetahuan

**Pengertian** : Segala sesuatu yang diketahui oleh siswa tentang leukorrhea (Notoatmodjo, 2005).

**Cara ukur** : Wawancara

**Alat ukur** : Kuisisioner

**Hasil ukur** : 1. Kurang : apabila jawaban benar < 75 % dari semua jumlah pertanyaan, 2. Baik : apabila jawaban benar  $\geq$  75 % dari semua jumlah pertanyaan (Arikunto, 2007).

**Skala ukur** : Ordinal

### 3. Personal Hygiene

**Pengertian** : Pemeliharaan kesehatan dan kebersihan pribaditerutama kebersihan alat genitalia bagian luar (Ramali, 2003).

**Cara ukur** : Wawancara

**Alat ukur** : Kuisisioner

**Hasil ukur** : 1. Kurang : apabila menjaga kebersihan genitalia luar (lembab, memakai celana dalam terlalu ketat, tidak cebok setelah BAK), 2. Baik : apabila dapat menjaga kebersihan genitalia luar (menjaga agar tetap kering, tidak lembab, memakai celana tidak terlalu ketat, cebok setelah BAK dan BAB) (Arikunto, 2007).

**Skala ukur** : Ordinal

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X berjumlah 126 orang dan kelas XI berjumlah 225 orang di SMA Negeri 3 Palembang. Jadi, total populasi penelitian secara keseluruhan berjumlah sebanyak 351 orang. Sampel diambil secara *simple random sampling*, yaitu pengambilan sample acak dimana semua setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel (Budiarto, 2001). Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Notoadmodjo (2007) sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 78 responden.

Rumus menghitung Besar Sampel (Notoadmodjo, 2007):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat kemaknaan/ ketepatan yang diinginkan (0,1)

Berdasarkan rumus di atas maka didapatkan jumlah sampel sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{351}{1 + 351(0,1)^2}$$

$$n = \frac{351}{1 + 3,51}$$

$$n = 77,8$$

$$n \approx 78$$

Sehingga besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 78 responden.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palembang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni-16 Juni 2009. Data yang diambil merupakan data Primer dimana data primer pada penelitian ini diperoleh dengan wawancara yang dipandu dengan kuisioner pada siswi SMA Negeri 3 Palembang tahun 2009.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat yang hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan *personal hygiene*) dan variabel dependen (*leukorrhea*) yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang dianalisis dengan uji statistik "Chi-Square" dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  : 0,05.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### Kejadian *Leukorrhea*

Hasil analisis univariat terhadap variabel kejadian *leukorrhea* dibagi menjadi dua katagori yaitu ya bila keluar cairan dari vagina baik fisiologis maupun patologis dan tidak bila tidak keluar cairan dari vagina dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian *Leukorrhea* Pada siswi Di SMA Negeri 3 Palembang Tahun 2009**

No	<i>Leukorrhea</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ya	32	41,0
2.	Tidak	46	59,0
Jumlah		78	100

Pada tabel 1 diatas didapatkan bahwa kejadian *leukorrhea* sebesar 41,0% dan tidak *leukorrhea* sebesar 59,0 %.

#### Pengetahuan

Pada penelitian ini pengetahuan dibagi menjadi dua katagori yaitu pengetahuan kurang bila jawaban benar < 75 % dari semua jumlah pertanyaan dan baik bila jawaban benar  $\geq$  75 % dari semua jumlah pertanyaan. Data frekuensi berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Kejadian *Leukorrhea* Pada Siswi SMA Negeri 3 Palembang Tahun 2009**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	59	75,6
2.	Baik	19	24,4
Jumlah		78	100

Dari tabel 2 diatas didapatkan bahwa siswi yang pengetahuan kurang tentang *leukorrhea* sebesar 75,6% dan siswi yang pengetahuan baik tentang *leukorrhea* sebesar 24,4%.

#### *Personal hygiene*

Pada penelitian ini *personal hygiene* dibagi menjadi dua katagori yaitu *personal hygiene* kurang bila menjaga kebersihan genitalia luar

hanya 1 atau 2 dari kriteria (tetap kering, tidak lembab, memakai celana tidak terlalu ketat, cebok setelah BAK dan BAB) dan *personal hygiene* baik bila dapat menjaga kebersihan genitalia luar. Data frekuensi berdasarkan *personal hygiene* dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Leukorrhea* Pada Siswi SMA Negeri 3 Palembang Tahun 2009**

No	<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	51	65,4
2.	Baik	27	34,6
Jumlah		78	100

Pada tabel 3 diatas terlihat bahwa *personal hygiene* tentang *leukorrhea* kurang sebesar 65,4% dan *personal hygiene* tentang *leukorrhea* baik sebesar 34,6%.

#### Analisis Bivariat

##### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Leukorrhea* pada Siswi

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan kejadian *leukorrhea* pada Siswi yang dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian *Leukorrhea* Pada Siswi SMA Negeri 3 Palembang Tahun 2009**

Pengetahuan	Kejadian <i>Leukorrhea</i>				Total		$\rho$ Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Kurang	30	50,8	29	49,2	59	100	0,005
Baik	2	10,5	17	89,5	19	100	
Jumlah	32	41,0	46	59,0	78	100	

Pada tabel 4 diatas didapatkan bahwa proporsi siswi yang pengetahuan kurang yang mengalami kejadian *leukorrhea* sebanyak 50,8% lebih besar bila dibandingkan dengan proporsi siswi yang pengetahuan baik yang mengalami *leukorrhea* sebanyak 10,5%.

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai  $\rho$  Value 0,005 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara

pengetahuan dengan kejadian *leukorrhea*. Dengan demikian, hipotesis yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *leukorrhea* terbukti secara statistik.

##### Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Leukorrhea* pada Siswi

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel *personal hygiene* dengan kejadian *leukorrhea* pada siswi yang dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5 Hubungan Antara *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Leukorrhea* Pada Siswi SMA Negeri 3 Palembang Tahun 2009**

Personal hygiene	Kejadian <i>Leukorrhea</i>				Total		$\rho$ Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Kurang	27	52,9	24	47,1	51	100	0,007
Baik	5	18,5	22	81,5	27	100	
Jumlah	32	41,0	46	59,0	78	100	

Pada tabel 5 diatas didapatkan bahwa proporsi siswi yang *personal hygiene* kurang yang mengalami kejadian *leukorrhea* sebanyak 52,9% lebih besar bila dibandingkan dengan proporsi siswi yang *personal hygiene* baik yang mengalami *leukorrhea* sebanyak 18,5%.

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai  $\rho$  Value 0,007 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian *leukorrhea*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian *leukorrhea* terbukti secara statistik.

## PEMBAHASAN

### Kejadian *Leukorrhea*

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian *leukorrhea* pada siswi sebesar 41,0%. Hasil penelitian ini lebih kecil dari penelitian Ahmad (2007), dimana kejadian *leukorrhea* sebesar 66,7% dan penelitian Madjawati (2002) sebesar 64%.

Penyebab masih tingginya kejadian *leukorrhea* dikarenakan cara perawatan *personal hygiene* kurang. Hal ini dapat menyebabkan bakteri dengan mudah

berkembang biak sehingga kemungkinan dapat terjadi *leukorrhea*. Selain itu juga, mereka menganggap *leukorrhea* hanya bersifat fisiologis padahal *leukorrhea* dapat juga bersifat patologis sehingga mereka tidak melakukan apa-apa hanya diabaikan. Apabila tidak ditindaklanjuti segera dapat menimbulkan masalah yang kompleks mulai dari masalah kesehatan sampai pada keadaan psikis. *Leukorrhea* dinilai sebagai sesuatu yang sangat pribadi dan memalukan serta menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada kehidupan sehari-hari apalagi wanita sudah menikah dapat mengganggu kehidupan rumah tangga sehingga memungkinkan ketidakharmonisan rumah tangga. *Leukorrhea* yang parah dan dibiarkan lama dan tidak diobati dapat menyebabkan kemandulan. Jika *leukorrhea* tidak diobati secara tuntas maka infeksi dapat merambah ke rongga rahim kemudian ke saluran telur sampai ke indung telur dan akhirnya dapat merambah ke rongga panggul.

#### **Hubungan Pengetahuan Siswi dan Kejadian *Leukorrhea***

Hasil penelitian didapatkan proporsi siswi pengetahuan kurang mengalami kejadian *leukorrhea* sebesar 50,8% lebih besar bila dibandingkan dengan proporsi siswi pengetahuan baik yang mengalami kejadian *leukorrhea* sebanyak 10,5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Wishnuwardhani (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap terjadinya *leukorrhea*.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai  $p$  Value 0,005 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *leukorrhea* yang menyatakan bahwa makin tinggi pengetahuan seseorang maka makin banyak mendapatkan informasi tentang *leukorrhea*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ahmad (2007) yaitu tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *leukorrhea*, dimana responden dengan pengetahuan kurang yang mengalami kejadian *leukorrhea* sebesar 73,6% sedangkan pengetahuan baik yang tidak mengalami kejadian *leukorrhea* sebesar 55,9%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kejadian *leukorrhea* pada siswi dipengaruhi oleh pengetahuan. Hal ini disebabkan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pribadi dan pengetahuan seseorang. Pengetahuan kurang dapat menyebabkan siswi kurang mendapatkan informasi yang cukup, mereka juga tidak tahu bahwa *leukorrhea* tidak hanya bersifat fisiologis tetapi juga dapat bersifat patologis. Selain itu juga pengetahuan yang kurang mempengaruhi pengetahuan tentang *leukorrhea*. Hal ini menyebabkan siswi tidak mengetahui apa itu *leukorrhea*, cara mengatasi dan dampaknya.

#### **Hubungan *Personal Hygiene* dan Kejadian *Leukorrhea***

Hasil penelitian menunjukkan proporsi siswi yang *personal hygiene* kurang mengalami kejadian *leukorrhea* sebanyak 52,9% lebih besar bila dibandingkan dengan proporsi siswi *personal hygiene* baik yang mengalami kejadian *leukorrhea* tidak normal sebanyak 18,5%. Hal diatas sesuai dengan teori yang dinyatakan Agustini (2007) yang menyatakan bahwa *personal hygiene* kurang mudah terkena *leukorrhea* tidak normal dibandingkan dengan *personal hygiene* baik.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  Value 0,007 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian *leukorrhea*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Madjawati (2002), yang menyatakan bahwa *personal hygiene* kurang yang mengalami kejadian *leukorrhea* tidak normal sebesar 61,1% sedangkan *personal hygiene* baik yang mengalami kejadian *leukorrhea* tidak normal sebesar 40%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kejadian *leukorrhea* dipengaruhi oleh *personal hygiene*. Hal ini disebabkan bagaimana cara menjaga kebersihan genitalia bagian luar agar celana dalam tetap kering, tidak lembab, selalu cebok setelah BAK dan BAB dan dikeringkan sehingga pakaian dalam tidak lembab untuk mencegah bakteri berkembang biak sehingga dapat mencegah terjadinya *leukorrhea*.



**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Palembang dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *leukorrhea* pada siswi.
2. Ada hubungan bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian *leukorrhea* pada siswi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiningsih, N. U. 2004. *Seks, Aborsi, HIV/AIDS*(online) (<http://Fenomena remaja.com>). Diakses 11 Juni 2009.\
- Agusini, Sheila. 2007. *Keputihan Si Putih yang Mengganggu*(online) ([www.google.com](http://www.google.com)). Diakses 26 April 2009).
- Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- BKKBN. 2001. *Tumbuh Kembang Remaja* (online) ([www.BKKBN.go.id](http://www.BKKBN.go.id)). Diakses 26 April 2009.
- BKKBN. 2004. *75 % Perempuan di Dunia pernah Keputihan*(online) ([www.BKKBN.go.id](http://www.BKKBN.go.id)).Diakses 28 April 2009.
- Budiarto, Eko. 2001. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*.Jakarta : EGC.
- Elistiawaty. 2006. *75 % Wanita RI Alami Keputihan*(online) ([www.detiknews.com](http://www.detiknews.com)). Diakses 28 April 2009.
- Kasetyaningsih, Tri Wulandari. 2003. *Prevalensi Trichomoniasis pada Leukorrhea dan Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kondisi Keluarga*. Majalah Ebers Papyrus. Volume 3.
- Manuaba, Ida Bagus. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Melilea. 2008. *Jenis dan Gejala Keputihan* (online) (<http://melileasehat.com>). Diakses tanggal 10 Juni 2009.
- Mursal, Ricky Apriandi. 2005. *Pengetahuan dan Persepsi Siswi SMU Negeri 17 Plus Palembang tentang Leukorrhea*. Skripsi. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta,: 49-148.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Ramali, Ahmad. 2003. *Kamus Kedokteran*. Jakarta : Pjambatan.
- Rozanah, Astri. 2003. *Keputihan Kenali Penyebabnya* (online) ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).Diakses 12 Mei 2009.
- Widiyanti, Endang Sri. 2007. *Wanita Alami Keputihan, Apa Penyebabnya?*(online) ([www.google.com](http://www.google.com)). Diakses 12 Mei 2009.
- Widayati. 2008. *Mari mengenal tentang keputihan*(online) (<http://ariswidayati.com/mari-mengenal-tentang-keputihan-ppadawanita/>). Diaksestanggal4 juni 2009.
- Winkjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,: 312-317